

Analisa Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser

Yogi Rustam

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: yogirustam0912@gmail.com](mailto:yogirustam0912@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor minat berkunjung yaitu daya tarik wisata terhadap minat wisatawan berkunjung ke Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. Subyek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang atau pernah berkunjung ke Pantai Pasir Mayang, dengan jumlah sampling yang digunakan sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kenyamanan dengan minat kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser dengan nilai regresi standar sebesar 0,102. Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,015 dengan nilai signifikansi 0,313 dengan tingkat kepercayaan = 95% (0,05). Ditemukan hasil lain yaitu pengaruh antara daya tarik dan minat kunjungan, dijelaskan oleh nilai koefisien variabel atraksi dari persamaan regresi standar sebesar (0,178). Hasil uji t menunjukkan t hitung (1,972) dengan nilai signifikansi 0,01. Dengan menggunakan = 95% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara aksesibilitas dengan minat kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser dengan nilai regresi standar sebesar 0,141. Hasil uji t menunjukkan t hitung 1,606 dengan nilai signifikansi 0,144 dengan tingkat kepercayaan = 95% (0,05). Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 1,516 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($1,516 > 3,09$) yang berarti terdapat pengaruh antara fasilitas, atraksi dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung, dengan hasil koefisien menunjukkan angka sebesar 0,015 yang dapat diartikan jika variabel amenitas, atraksi dan aksesibilitas memberikan kontribusi 15% terhadap minat kunjungan wisatawan ke Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser Kartanegara dan sisanya 85% kontribusi diberikan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Amenitas; Atraksi; Aksebilitas; Minat Kunjungan

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian Indonesia. Berbagai macam destinasi wisata dengan potensi kuat dan bermacam-macam budaya yang melekat dapat ditemukan di seluruh pulau di Indonesia yang kian menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karenanya itu harus di tunjang dengan peningkatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Pariwisata merupakan hal yang paling di sukai banyak orang, hal ini diketahui semakin banyaknya kunjungan wisatawan asing maupun lokal berkunjung ke kawasan wisata yang ada di Indonesia setiap tahunnya. Semakin menarik tempat wisata, semakin banyak juga peningkatan pengunjung setiap tahunnya. Pemanfaatan media promosi dalam kawasan wisata akan sangat di perlukan. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi menarik terkait kegiatan pariwisata yang dapat diketahui banyak orang. Di Indonesia sendiri banyak daerah tujuan wisata yang menarik, salah satunya ialah Provinsi Kalimantan Timur.

Kalimantan timur adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berada di pulau Kalimantan Indonesia yang kaya akan keindahan alam nya maupun budaya terkususnya di kabupaten merupakan wilayah paser. Kabupaten Paser yang berada di Selatan Provinsi Kalimantan Timur dengan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di Kalimantan timur. Kabupaten Paser juga terdapat beberapa objek wisata yang sangat berpotensi untuk memikat para wisatawan yang datang. Salah satunya dayatarik wisata alam yang ada di Kabupaten Paser adalah Pantai Pasir Mayang yang memiliki panjang 3 kilometer dan merupakan pantai satu satunya yang ada di Kabupaten Paser. Sebuah wisata pantai yang ada di Kabupaten Paser dengan perkampungan nelayan yang ada dan terletak desa pasir mayang kecamatan kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Pasir Mayang Tahun 2018-2020

No	Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Pasir Mayang	
	Tahun	Wisatawan
1	2018	2,367
2	2019	1,857
3	2020	1,122

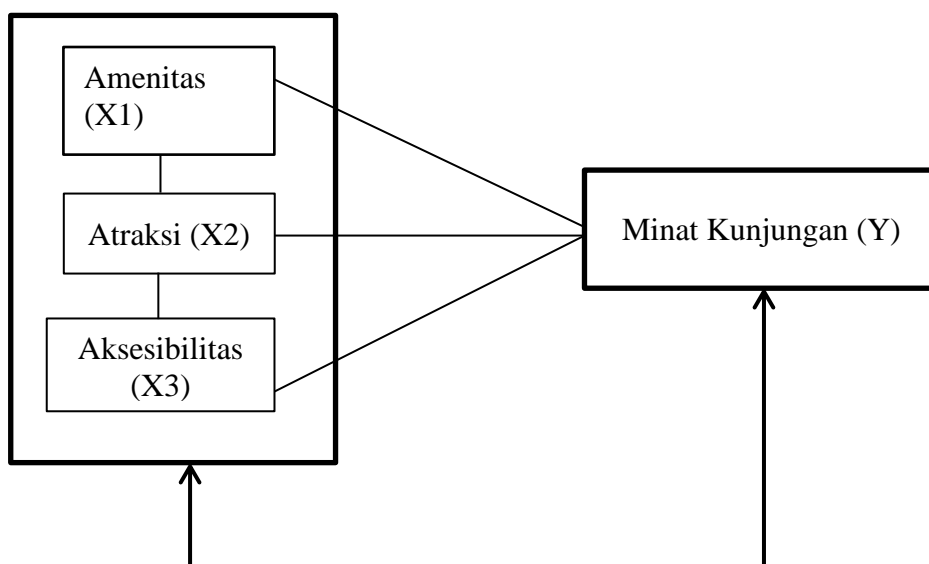
Sumber: Pokdarwis Pantai Pasir Mayang

Dari data di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa adanya penurunan minat kunjungan ke Pantai Pasir Mayang sejak 3 tahun terakhir. Penurunan ini di perkirakan di sebabkan oleh kurangnya kualitas atraksi yang sediakan seperti photo booth, banana boat, jet sky, dan lain lain lalu terdapat kurangnya perhatian nya

beberapa fasilitas pantai di antaranya seperti toilet, gazebo, tempat penyewaan, listrik dan lain lain, serta memiliki akses jalan yang sangat buruk sehingga menyulitkan wisatawan untuk berkunjung mengakibatkan penurunan wisatawan ke Pantai Pasir Mayang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan usaha yang ditempuh dalam menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran pengetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Kunjungan (Y) di Pantai Pasir Mayang Kab. Paser dan variabel independen adalah Daya Tarik Wisata yang terdiri dari 3A yaitu X1 Amenitas, X2 Atraksi dan X3 Aksesibilitas.



Gambar 1. Hubungan Daya Tarik terhadap Minat Kunjungan

Keterangan:

- Garis hubungan parsial variabel independen terhadap dependen.
- ↔ Garis hubungan simultan variabel independen terhadap dependen.

Fasilitas merupakan unsur yang penting bagi suatu dayatarik wisata, unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya. Semakin baik pengaruh yang diberikan oleh kedua unsur tersebut, maka akan semakin meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke dayatarik wisata tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu minat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu daya tarik wisata yang terdiri dari 3A yaitu Amenitas, Atraksi dan Aksesibilitas. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa responden yang digunakan ialah pengunjung atau wisatawan di Pantai Pasir Mayang yang berjumlah 100 orang responden dan responden juga diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan jumlah kunjungannya.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,348	3	9,116	1,516	0,215
Residual	577,402	96	6,015		

Sumber: Data diolah SPSS 23 for Windows tahun 2021.

Berdasarkan uji ANOVA atau Uji F maka diperoleh F hitung sebesar 1,516 dengan tingkat signifikansi 0,215, karena probabilitas nilai jauh lebih besar daripada 0,05 (0,215 lebih besar dari 0,05) dan F hitung lebih kecil dari F tabel (1,516 lebih kecil dari 3,939) maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen meliputi amenitas (x1), atraksi (x2) dan aksesibilitas (x3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y) dan tidak signifikan. Oleh sebab itu hipotesis 1, H0 penelitian yang menyatakan “Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Atraksi,amenitas,aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan” diterima dan H1 ditolak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Leylita N.R (2018) dan Natasha D.P Ramadhani (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel aksesibilitas, amenitas dan atraksi wisata secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan pada wisata bahari. Sedangkan menurut Rini dan Heri Setiawan (2021) Atraksi, amenitas dan aksesibilitas merupakan faktor penting yang menyebabkan seorang pengunjung atau wisatawan melakukan kunjungan, karenanya sangat diharapkan peran bagi pemerintah atau pihak terkait lainnya yang ikut mengelola Pantai Pasir Mayang selain Kelompok Sadar Wisata untuk ikut serta dalam pengembangan kualitas daya tarik wisata Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji ini dapat dilihat tabel dibawah:

Tabel 3. Uji Parsial

Variabel	T hitung	Sig.
Amenitas	1,015	0,313
Atraksi	1.972	0,001
Aksesibilitas	1.606	0,144

Sumber: Data diolah SPSS 23 for Windows tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel amenitas sebesar 1,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,313. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu ($1,015 < 1.660$) dan nilai signifikansi $0,313 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. “tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Atraksi, amenitas, aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan”.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Leylita N.R (2018) dan Natasha D.P Ramadhani (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel amenitas memiliki pengaruh secara parsial (individual) terhadap minat kunjungan wisatawan pada wisata bahari. Hal tersebut dikarenakan fasilitas yang kurang lengkap dan tidak memenuhi kepuasan bagi pengunjung seperti restaurant, ruang ganti baju dan tempat istirahat untuk wisatawan setelah melakukan aktifitas bermain air, hal ini dapat dilihat dari kategori skor analisis deskriptif variabel amenitas memiliki skor dominan S (sedang) yang didapatkan dari 40 responden atau sebesar 40% dari total 100 responden dan dengan rentang nilai 13 – 15. Menurut Spillane dalam Akrom (2014) menyatakan amenitas atau fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan. Karenanya peran amenitas dalam pendukung pengembangan daya tarik wisata sangat diperlukan dalam meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung, sehingga semakin baik amenitas yang disediakan maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel atraksi sebesar 1.972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($1.972 < 1.660$) dan nilai signifikansi $0,163 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. “terdapat pengaruh secara parsial antara Atraksi, amenitas, aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharromah dan Anwar (2020) dan Natasha D.P Ramadhani (2021) yang menyatakan bahwa atraksi wisata berpengaruh secara parsial terhadap minat kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata air. Atraksi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dalam minat berkunjung wisatawan di Pantai Pasir

Mayang tetapi walaupun atraksi berpengaruh terhadap minat kunjungan pantai pasir mayang, variabel atraksi masih memiliki kategori skor S (sedang) yang didapatkan oleh 36 responden atau sebesar 36% dari total 100 responden dan dengan rentang nilai 10 – 11. Karenanya pengembangan dan penambahan atraksi lainnya masih sangat perlu dilakukan seperti spot-spot tempat berfoto, alat permainan out door dan permainan air lainnya, Karenanya peran atraksi dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata sangat diperlukan dalam meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung, sehingga semakin baik atraksi yang disediakan maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel aksesibilitas sebesar 1.606 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,144. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu (1.606 < 1.660) dan nilai signifikansi 0,144 < 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. “tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Atraksi, amenities, aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisatawan”.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Leylita N.R (2018) dan Natasha D.P Ramadhani (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap minat kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata air. Hal ini dapat terlihat dari kategori skor variabel aksesibilitas pantai pasir mayang yang memiliki skor S (sedang), didapatkan oleh 45 responden atau sebesar 45 % dari total 100 responden dengan rentang nilai 4 – 5, melihat dari hasil skor tersebut aksesibilitas pantai pasir mayang masih sangat perlu ditingkatkan perbaikan dan pengembangannya. Menurut Haninim (2006) di kutip dalam Vini Fitriani (2012) menyatakan “Aksesibilitas adalah suatu bentuk kemudahan kemudahan yang tersedia menyangkut ketersediaan prasarana dan jaringan transportasi yang menghubungkan antara suatu daerah tujuan wisata dengan daerah asal wisatawan”. Artinya dengan semakin baik kemudahan akses yang diberikan dalam menuju suatu daya tarik wisata maka semakin meningkat minat kunjungan wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata.

Uji Dominan

Uji dominan digunakan guna mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Standardized Coefficients* yang memiliki nilai yang paling tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Uji Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,783	1,916		4,061	0,000
X1	0,098	0,097	0,102	1,015	0,313
X2	0,155	0,110	0,178	1,972	0,001
X3	0,209	0,142	0,141	1,606	0,144

Sumber: Data diolah SPSS 23 for Windows tahun 2021.

Dari hasil uji diata dapat dilihat bahwa nilai variabel independen atraksi (X2) memiliki nilai baku sebesar 0,178 sedangkan nilai baku variabel independen amenitas (X1) sebesar 0,102 dan aksesibilitas (X3) sebesar 0,141, berarti dapat peneliti simpulkan bahwa variabel independen atraksi (X2) merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen minat kunjungan (Y). Variabel Atraksi merupakan variabel yang paling dominan terhadap Minat Kunjungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel independen Daya Tarik Wisata yang terdiri dari 3 A terhadap variabel dependen Minat Kunjungan di daya tarik wisata Pantai Pasir Mayang Kab. Paser dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel daya tarik wisata yang terdiri dari 3A yaitu amenitas, atraksi dan aksesibilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat kunjungan di daya tarik wisata pantai pasir mayang. Hal ini berarti amenitas, atraksi dan aksesibilitas mempengaruhi minat kunjungan pantai pasir mayang kab. Paser.
2. Variabel amenitas tidak berpengaruh secara individual (parsial) terhadap minat kunjungan di daya tarik wisata pantai pasir mayang. Hal ini berarti amenitas tidak mempengaruhi minat kunjungan pantai pasir mayang kab. Paser.
3. Variabel atraksi berpengaruh secara individual (parsial) terhadap minat kunjungan di daya tarik wisata pantai pasir mayang. Hal ini berarti variabel atraksi mempengaruhi minat kunjungan pantai pasir mayang kab. Paser.
4. Variabel aksesibilitas berpengaruh secara individual (parsial) terhadap minat kunjungan di daya tarik wisata pantai pasir mayang. Hal ini berarti variabel aksesibilitas mempengaruhi minat kunjungan pantai pasir mayang kab. Paser.
5. Amenitas atau fasilitas pada pantai masih kurang lengkap dan tidak memenuhi kepuasan bagi pengunjung sehingga harus dilakukan pengembangan dan penambahan seperti restaurant, ruang ganti baju dan tempat istirahat untuk wisatawan setelah melakukan aktifitas bermain air. Artinya semakin baik amenitas yang diberikan pada daya tarik wisata pantai pasir mayang, maka semakin meningkat pula minat kunjungan wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Sehingga pihak pengelola pantai pasir mayang serta pihak terkait harus saling berkordinasi atau bekerja sama dalam peningkatan dan pengembangan Fasilitas wisata di pantai pasir mayang.
6. Atraksi Diharapkan bagi pengelola daya tarik wisata Pantai Pasir Mayang dapat memberi perhatian lebih terhadap pengembangan daya tarik wisata pantai seperti pengembangan dan penambahan atraksi lainnya masih perlu dilakukan seperti penambahan spot-spot tempat berfoto, alat permainan out door dan permainan air lainnya. Artinya semakin baik atraksi yang diberikan dalam daya

tarik wisata pantai pasir mayang, maka semakin meningkat pula minat kunjungan wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Sehingga pihak pengelola pantai pasir mayang dan pihak terkait harus saling berkordinasi atau bekerja sama dalam peningkatan dan pengembangan atraksi atau wahana wisata di pantai pasir mayang.

7. Selanjutnya dalam hal Aksesibilitas, kemudahan dalam menuju daya tarik wisata pantai pasir mayang harus diperhatikan lagi seperti, sulitnya menuju pantai karena jalan yang masih rusak dan kurangnya petunjuk jalan serta masih belum tersedianya angkutan umum yang menuju langsung ke objek wisata tersebut yang membuat pengunjung atau wisatawan masih kesulitan untuk berkunjung. Artinya semakin baik aksesibilitas yang diberikan dalam daya tarik wisata pantai pasir mayang, maka semakin meningkat pula minat kunjungan wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata. Sehingga pihak pengelola dan pihak terkait harus saling berkordinasi atau bekerja sama dalam perbaikan serta peningkatan akses menuju lokasi daya tarik wisata pantai pasir mayang.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Vini 2012. *Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Alam Sebagai Tujuan Wisata di Karang Anyar*
- Gozali.(2009) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*
- Leylita R.N 2018. *Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Mayers koen. (2009). *Pengertian Pariwisata. Jakarta: Unesco Office*
- Muharromah & Anwar. 2020. *Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid*
- Natasha D.P Ramadhani 2021. *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*
- Rini & Heri S 2021. *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*
- Sugiono.(2010). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan rnd.bandung:cv Alfabeta*
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*